

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses kegiatan atau aktifitas yang terdiri dari suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis agar dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh seorang penulis. Demikian pula metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang penting, karena di dalam metode penelitian ditentukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Kegiatan penelitian akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan penelitian apabila dipersiapkan dengan baik, teliti, dan teratur. Untuk mencapai kerangka tersebut, maka peneliti harus melakukan persiapan sesuai dengan prosedur penelitian. Prosedur dan persiapan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini, meliputi pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, tahap penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, pengujian keabsahan data, lokasi dan subjek penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2003: 5) pendekatan kualitatif ialah mengamati

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Moleong (2010: 4) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Selanjutnya Menurut Sugiyono (2010: 9) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Moleong (2010: 44) menyatakan penelitian kualitatif sebagai berikut :

“Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antar peneliti dan subjek penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat peneliti utama adalah peneliti itu sendiri. Hal ini memungkinkan penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan memperoleh data secara aktual.

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam implementasinya di lapangan penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2010: 25) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika :

1. Bila masalah penelitian masih belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.
2. Untuk memahami makna di balik data yang tampak
3. Untuk memahami interaksi sosial
4. Untuk memahami perasaan orang
5. Untuk mengembangkan teori
6. Untuk memastikan kebenaran data
7. Meneliti sejarah perkembangan

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Hal tersebut dikarenakan pendekatan ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam dalam rangka mewujudkan beberapa kepentingan penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan internet oleh peserta didik sebagai media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang menyediakan berbagai informasi di SMA Negeri 6 Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan media pembelajaran internet di SMA Negeri 6 Bandung.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan internet sebagai media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 6 Bandung.
4. Untuk upaya dan hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 6 Bandung.

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selain alasan di atas, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki banyak keunggulan, seperti halnya yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 28) bahwa penelitian kualitatif memiliki kompetensi sebagai berikut :

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti.
2. Mampu menciptakan *rapport* kepada setiap orang yang ada pada situasi sosial yang akan diteliti. Menciptakan *rapport* berarti mampu menciptakan hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial.
3. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada objek (penelitian situasi sosial).
4. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain.
5. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema kultural/budaya.
6. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan tranferabilitas hasil penelitian.
7. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, mengkonstruksi fenomena, hipotesis atau ilmu baru.
8. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci.

Melalui keunggulan atau kompetensi yang dimiliki oleh pendekatan kualitatif, penulis berharap dapat melakukan penelitian secara mendalam, maksimal dan mendapatkan data yang akurat dan valid, sehingga hasil penelitian yang ilmiah dan empirik.

B. Metode Penelitian

Di dalam suatu penelitian, fungsi metode penelitian sangat dibutuhkan. Gunanya adalah agar peneliti dapat mengungkapkan maksud-maksud dari

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitiannya. Untuk itu metode penelitian yang tepat harus diperhatikan jika ingin mendapatkan hasil yang memuaskan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang, kontemporer dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (1998: 63) yang menyatakan bahwa :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Lebih lanjut Danial dan Wasriah (2009: 63) mengemukakan bahwa “metode deskriptif adalah metode yang bertujuan memperlihatkan suatu fenomena yang ada, mengidentifikasi berbagai masalah, penilaian pada kondisi tertentu, studi tentang pengkajian dan penilaian suatu kebijakan, dan studi tentang keunggulan dan kelemahan suatu program yang telah dilakukan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, metode deskriptif dipandang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 6 Bandung. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penilaian terhadap kondisi pembelajaran PKn dengan menggunakan media internet termasuk di dalamnya studi tentang keunggulan dan kekurangan media

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tersebut. Tujuan penelitian ini akan dicapai dengan mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Supaya data yang diperoleh akurat dan valid, maka penulis bertindak sebagai instrumen utama atau terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi (Arikunto, 2007: 30), sedangkan menurut Moleong (2010: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Lebih lanjut Nasution (2003: 73) menjelaskan bahwa “tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat dikemukakan/ditemukan melalui observasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2007: 30). Pendapat lain dikemukakan Sutrisno Hadi (1986) dalam (Sugiyono, 2010: 145)“ bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan”.

Selanjutnya mengenai observasi, Nasution (2003: 56) mengemukakan bahwa :

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, diantaranya alat yang canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau sejauh-jauhnya di jagad raya.

Sementara Patton (198h. 124 - 126) dalam Nasution (2003: 59) menjelaskan bahwa observasi memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pandangan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap beda dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.
- g. Dengan terjun ke lapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi umum objek yang akan diteliti, selain itu juga peneliti mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan data yang lebih banyak yang dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang valid, akurat dan lebih terperinci.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap fenomena dari pengertian subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Moleong, 2010: 175).

Mengingat banyaknya kontribusi observasi bagi sebuah penelitian, maka penulis mengadakan observasi di SMA Negeri 6 Bandung. Adapun observasi

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang penulis lakukan adalah observasi terhadap penggunaan media internet dalam pembelajaran PKn.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Haris Herdiansyah (2010: 143) Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Menurut Danial dan Wasriah (2009: 79) studi dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Selanjutnya Nasution (2003: 89) dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian dan dokumen resmi. Bahan resmi-formal banyak ragamnya seperti notula rapat, laporan, peraturan, anggaran dasar, formulir isian, rapot murid, daftar absensi, dan sebagainya.

4. Studi Kepustakaan (*Literature*)

Menurut Danial dan Wasriah (2009: 80), studi literatur adalah teknik penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, artikel, dan lain-lain yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran terutama media internet dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Faisal (1990: 30) yang mengemukakan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan atau landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.”

D. Tahap Penelitian

Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian itu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, supaya penelitian yang penulis lakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka dalam melakukan penelitian ini penulis menyusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, penulis menyusun rancangan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian ke SMA Negeri 6 Bandung pada 9 Februari 2011. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi umum dari SMA Negeri 6 Bandung, terutama yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang penggunaan media

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

internet dalam pembelajaran PKn di SMA Negeri 6 Bandung. Setelah melakukan pra penelitian, penulis mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian.

Kemudian penulis memilih dan menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait, prosedur perizinan yang penulis tempuh adalah sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat izin penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui jurusan PKn, ditandatangani oleh Ketua Jurusan PKn.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FPIPS UPI c.q Pembantu Dekan I FPIPS disampaikan kepada Rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik.
- c. Rektor UPI Bandung c.q Pembantu Rektor I mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- d. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Bandung

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- e. Kepala Dinas pendidikan Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Bandung.
- f. Kepala SMA Negeri 6 Bandung memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 6 Bandung.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti terjun ke lapangan untuk pelaksanaan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang penulis siapkan terdiri atas 3 bagian, yaitu :

- a. Pedoman wawancara untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana, ketua divisi IT SMA Negeri 6 Bandung, untuk memperoleh pendapat dan tanggapan mengenai permasalahan yang sesuai dengan sasaran penelitian.
- b. Pedoman wawancara untuk guru bidang studi PKn kelas X dan XI SMA Negeri 6 Bandung.
- c. Pedoman wawancara untuk siswa-siswi kelas XI IPA 4 SMA Negeri 6 Bandung.

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan informan, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Hal ini terus dilakukan hingga penulis mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang dapat penulis ketahui melalui wawancara.

Selanjutnya yang perlu dipersiapkan adalah

- 1) Mempersiapkan pengamatan dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.
- 2) Melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.
- 3) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan lapangan (*field notes*) dari data yang diperlukan sehubungan sasaran penelitian.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, dan mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dikumpulkan dari informan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan, selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Untuk memudahkan analisis, Nasution (2003: 14) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data itu ditentukan pola atau tema jadi ada penemuan dan kelak dikembangkan menjadi teori. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010: 244).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai di lapangan. Namun menurut Sugiyono (2010: 245) analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan, bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif selama di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman (1984) yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut, penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Sugiyono (2010: 247) menjelaskan bahwa “reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.”

Lebih lanjut Nasution (2003: 128) menjelaskan bahwa :

Data yang diperoleh di lapangan akan terus bertambah sehingga akan menyulitkan jika tidak dianalisis sejak awal. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Pendapat ahli di atas relevan dengan kondisi di lapangan, setelah penulis melakukan penelitian, data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya kembali bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Nasution (2003: 128). “Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami. Oleh karena itu, agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, uraian singkat, *network*, *chart*, dan grafik”.

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pendapat Nasution di atas sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010: 249) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merumuskan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Oleh karena itu, supaya penulis tidak terjebak dalam tumpukan data lapangan yang banyak, peneliti melakukan *display* data yang dilakukan lebih banyak dituangkan ke dalam bentuk uraian.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan (Sugiyono, 2010: 252). Ditambahkan oleh Nasution (2003: 130) bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentative, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”.

Langkah ketiga ini penulis lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan, agar mencapai suatu kesimpulan yang tepat. Kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berlangsung, agar lebih menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskannya kesimpulan akhir yang akurat.

E. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2010: 270) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *depenability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas)”.

1. Credibility (Validitas Internal)

“Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*” (Sugiyono, 2010: 270). Rangkaian aktivitas *credibility* data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan untuk memperoleh data yang valid dari sumber data, dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seseorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ketekunan dengan membulatkan niat dan menjaga semangat dengan meningkatkan intimitas hubungan dengan motivator. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi data

“Tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai sumber, cara, dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2010: 273). Dalam penelitian triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan guru dan siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 6 Bandung, dengan cara menggali dan mengecek informasi dari berbagai sumber yaitu guru dan siswa yang berbeda dengan mengkombinasikan teknik wawancara dan observasi.

d. Analisis kasus negatif

“Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan” (Sugiyono, 2010: 275).

e. Menggunakan referensi yang cukup

“Yang dimaksud menggunakan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti” (Sugiyono, 2010: 275). Oleh karena itu, supaya validitas penelitian dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

f. *Member check*

“*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data (Sugiyono, 2010: 276)”. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data yaitu kepada guru PKn kelas X, XI, XII dan siswa kelas XI IPA 4.

2. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Mengenai *transferability*, Sugiyono (2010: 276) menjelaskan bahwa :

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat ditetapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada kesempatan yang berbeda, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis. Dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi lebih memahami hasil penelitian ini. Hal itu dapat menentukan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Depenability* (Realibitas)

Mengenai *Depenability* Sugiyono (2010: 277) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, *depenability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang relaibel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu di uji *dependability*".

4. *Konfirmability* (Objektivitas)

Mengenai *konfirmability* Sugiyono (2010: 277) menjelaskan bahwa :

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang diidentifikasi oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi (Nasution, 2003). Unsur tempat atau lokasi adalah tempat berlangsungnya penelitian tersebut, dalam hal ini lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Bandung yang terletak di Jalan Pasirkaliki No. 51 Bandung.

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian dalam mengumpulkan data yang penulis lakukan adalah :

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu Ibu Teti Ismayati, S.Pd., M.Pkim.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana yaitu Bapak Tatang Sukmana, S.Pd.
3. Ketua Divisi IT yaitu Bapak Dheddy Abdi.T, ST.
4. Dua orang guru PKn di SMA Negeri 6 Bandung yaitu Ibu Engkom Komariah, S.Pd. dan Ibu Dais. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan penggunaan media internet dalam pembelajaran PKn.
5. Sembilan orang peserta didik kelas XI IPA 4 SMA Negeri 6 Bandung, dengan alasan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penggunaan internet sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Vety Fitriani, 2012

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

: Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu